
CANDI MUARO JAMBI SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN SEJARAH OLEH SISWA

Danu Fandiano Pangestu¹, Atika Sari Angraini²,
Selvi Amanda Hayani³, Rizha Rahmadani Putri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Jambi

¹danufendiano@gmail.com, ²atikasaringraini@gmail.com,

³hayaniselviamanda@gmail.com, ⁴rizharhmadaniputrii@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the use of Candi Muaro Jambi as a historical learning resource for students. Candi Muaro Jambi is one of the largest historical and cultural heritage sites in Southeast Asia that possesses high educational value in history learning, particularly regarding the development of religion, culture, and ancient Malay civilization in Indonesia. In the learning process, the utilization of local historical sites can help students understand historical materials in a more contextual, concrete, and engaging way, thereby increasing students' interest in learning and awareness of the importance of preserving cultural heritage. This study employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through literature studies, observation, and documentation regarding the potential of Candi Muaro Jambi as a historical learning resource. The results indicate that Candi Muaro Jambi has great potential as a medium and source of history learning because it can provide students with more concrete learning experiences. Furthermore, the use of local historical sites in learning can foster nationalism, appreciation of regional culture, and students' critical thinking skills in understanding historical events. Therefore, Candi Muaro Jambi can serve as an effective and relevant alternative historical learning resource in supporting the educational process, especially in materials related to local history and the development of Islamic as well as Hindu-Buddhist civilizations in Indonesia.

Keywords: Candi Muaro Jambi, history learning, learning resources, local history, students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan Candi Muaro Jambi sebagai bahan pembelajaran sejarah bagi siswa. Candi Muaro Jambi merupakan salah satu situs peninggalan sejarah dan budaya terbesar di Asia Tenggara yang memiliki nilai edukatif tinggi dalam pembelajaran sejarah, khususnya terkait perkembangan agama, budaya, dan peradaban Melayu kuno di Indonesia. Dalam proses pembelajaran, pemanfaatan situs sejarah lokal dapat membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual, nyata, dan menarik sehingga mampu meningkatkan minat belajar serta kesadaran akan pentingnya pelestarian warisan budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui studi literatur, observasi, dan dokumentasi mengenai potensi Candi Muaro Jambi sebagai sumber belajar sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Candi Muaro Jambi memiliki potensi besar sebagai media dan sumber pembelajaran sejarah karena dapat memberikan pengalaman

belajar yang lebih konkret kepada siswa. Selain itu, penggunaan situs sejarah lokal dalam pembelajaran juga dapat menumbuhkan rasa nasionalisme, kecintaan terhadap budaya daerah, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami peristiwa sejarah. Dengan demikian, Candi Muaro Jambi dapat dijadikan alternatif bahan pembelajaran sejarah yang efektif dan relevan dalam mendukung proses pendidikan, khususnya pada materi sejarah lokal dan perkembangan peradaban Islam maupun Hindu-Buddha di Indonesia.

Kata Kunci: Candi Muaro Jambi, pembelajaran sejarah, sumber belajar, sejarah lokal, siswa

A. Pendahuluan

Pembelajaran sejarah merupakan salah satu bagian penting dalam dunia pendidikan karena memiliki peran dalam membentuk karakter, identitas nasional, dan kesadaran sejarah peserta didik. Melalui pembelajaran sejarah, siswa dapat memahami perjalanan kehidupan manusia dari masa lampau hingga masa kini serta mengambil nilai-nilai positif dari setiap peristiwa yang terjadi. Sejarah tidak hanya dipahami sebagai kumpulan fakta dan tahun kejadian, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan sikap nasionalisme, patriotisme, dan kecintaan terhadap budaya bangsa. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah memiliki posisi yang strategis dalam membangun generasi yang memiliki wawasan kebangsaan dan kesadaran akan pentingnya menjaga warisan budaya (Hasan, 2012).

Namun, dalam pelaksanaannya pembelajaran sejarah di sekolah masih sering menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan yang umum terjadi adalah rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Banyak siswa menganggap sejarah sebagai pelajaran yang membosankan karena proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan hanya menekankan hafalan materi. Metode pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa kurang tertarik untuk memahami makna di balik suatu peristiwa sejarah. Akibatnya, pembelajaran sejarah belum mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam pembelajaran sejarah agar lebih menarik, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan peserta didik (Mulyana, 2006)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah adalah dengan memanfaatkan sumber belajar berbasis lingkungan dan sejarah lokal. Pembelajaran sejarah berbasis sejarah lokal

memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal sejarah yang berada di sekitar mereka sehingga materi pembelajaran menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Sejarah lokal juga dapat membantu siswa memahami hubungan antara sejarah daerah dengan sejarah nasional. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengetahui sejarah bangsa secara umum, tetapi juga memahami kontribusi daerahnya dalam perkembangan sejarah Indonesia (Hamid, 2012)

Pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar merupakan salah satu bentuk pembelajaran kontekstual yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Melalui kunjungan atau pengamatan terhadap situs sejarah, siswa dapat melihat bukti nyata peninggalan masa lampau sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik. Penggunaan situs sejarah dalam pembelajaran juga dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa karena mereka diajak untuk menganalisis fakta-fakta sejarah berdasarkan peninggalan yang ada. Selain itu, pembelajaran berbasis situs sejarah dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan observasi, interpretasi, dan apresiasi terhadap warisan budaya bangsa.

Salah satu situs sejarah yang memiliki potensi besar sebagai sumber pembelajaran sejarah adalah Candi Muaro Jambi. Candi Muaro Jambi merupakan kompleks percandian yang terletak di Provinsi Jambi dan dikenal sebagai salah satu situs percandian terluas di Asia Tenggara. Situs ini memiliki nilai sejarah, budaya, dan pendidikan yang sangat penting karena menjadi bukti kejayaan peradaban Melayu Kuno pada masa lampau. Kompleks percandian ini diperkirakan dibangun pada abad ke-7 hingga abad ke-13 Masehi dan memiliki keterkaitan dengan perkembangan agama Buddha di wilayah Sumatra.

Keberadaan Candi Muaro Jambi menunjukkan bahwa wilayah Jambi pada masa lalu pernah menjadi pusat pendidikan, perdagangan, dan kegiatan keagamaan yang berkembang pesat. Beberapa ahli sejarah menyebutkan bahwa kawasan ini memiliki hubungan dengan Kerajaan Melayu dan Sriwijaya yang pada masa itu menjadi pusat pembelajaran agama Buddha di Asia Tenggara. Hal tersebut menjadikan Candi Muaro Jambi sebagai salah satu warisan budaya yang memiliki nilai penting dalam sejarah Indonesia. Selain menjadi bukti peninggalan sejarah, situs ini juga mencerminkan tingginya peradaban masyarakat pada masa lampau dalam bidang arsitektur, pendidikan, dan kebudayaan (Hamid, 2010)

Sebagai sumber pembelajaran sejarah, Candi Muaro Jambi memiliki banyak potensi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pendidikan. Melalui pembelajaran berbasis situs sejarah ini, siswa dapat mempelajari berbagai aspek sejarah seperti perkembangan kerajaan-kerajaan di Nusantara, masuknya agama Hindu-Buddha di Indonesia, perkembangan budaya Melayu, hingga sistem pendidikan pada masa klasik. Siswa juga dapat memahami pentingnya menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah sebagai bagian dari identitas bangsa. Dengan memanfaatkan situs sejarah lokal sebagai sumber belajar, pembelajaran sejarah tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman nyata yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Selain itu, penggunaan Candi Muaro Jambi sebagai bahan pembelajaran sejarah dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Pembelajaran yang melibatkan lingkungan nyata biasanya lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas. Ketika siswa melihat langsung peninggalan sejarah, mereka akan lebih mudah membayangkan kehidupan masyarakat pada masa lalu sehingga materi pembelajaran menjadi lebih konkret. Pengalaman belajar secara langsung juga dapat membantu siswa mengingat materi dengan lebih baik karena mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan sejarah lokal dalam pembelajaran juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Melalui pembelajaran sejarah, siswa dapat belajar menghargai perjuangan dan kebudayaan masyarakat masa lampau. Kesadaran terhadap pentingnya menjaga warisan budaya dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap peninggalan sejarah di lingkungan sekitar. Hal ini sangat penting di tengah perkembangan globalisasi yang sering kali menyebabkan generasi muda kurang mengenal budaya daerahnya sendiri. Dengan mengenalkan sejarah lokal kepada siswa, diharapkan mereka memiliki rasa bangga terhadap identitas budaya daerah dan mampu menjaga kelestarian warisan budaya bangsa.

Di sisi lain, pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar masih belum optimal dilakukan di sekolah. Banyak guru yang masih mengandalkan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran tanpa memanfaatkan potensi sejarah lokal yang ada di sekitar lingkungan siswa. Padahal, penggunaan sumber belajar yang bervariasi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.

Kurangnya pemanfaatan situs sejarah lokal dalam pembelajaran dapat disebabkan oleh keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman guru mengenai pembelajaran berbasis sejarah lokal, maupun minimnya fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran di luar kelas. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mendorong penggunaan situs sejarah sebagai media dan sumber belajar yang inovatif dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Candi Muaro Jambi memiliki potensi besar untuk dijadikan bahan pembelajaran sejarah bagi siswa. Keberadaan situs ini tidak hanya penting sebagai peninggalan sejarah dan objek wisata budaya, tetapi juga sebagai sumber pendidikan yang dapat mendukung pembelajaran sejarah yang lebih kontekstual dan bermakna. Pemanfaatan Candi Muaro Jambi dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah lokal dan nasional, menumbuhkan rasa nasionalisme, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya. Oleh karena itu, penelitian mengenai Candi Muaro Jambi sebagai bahan pembelajaran sejarah menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui potensi dan manfaatnya dalam mendukung proses pendidikan di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan pemanfaatan Candi Muaro Jambi sebagai bahan pembelajaran sejarah bagi siswa secara mendalam dan kontekstual. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta, kondisi, serta potensi situs sejarah Candi Muaro Jambi dalam mendukung proses pembelajaran sejarah di sekolah (Burhan, 2015)

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang dipadukan dengan observasi sederhana terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan Candi Muaro Jambi. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data dan informasi dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa foto, arsip, dan data sejarah mengenai Candi Muaro Jambi sebagai pendukung analisis penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi terhadap lingkungan dan kondisi situs Candi Muaro Jambi sebagai objek kajian penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur ilmiah seperti buku sejarah, jurnal pendidikan, artikel penelitian, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan sejarah Candi Muaro Jambi serta pembelajaran sejarah berbasis sejarah lokal (Nana, 2010)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu studi pustaka, observasi, dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai teori dan konsep mengenai pembelajaran sejarah, sejarah lokal, dan pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi situs Candi Muaro Jambi serta potensi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sejarah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambar, catatan, dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan objek penelitian (Meleyong 2013)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan sesuai dengan fokus penelitian. Analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan potensi Candi Muaro Jambi sebagai bahan pembelajaran sejarah serta menghubungkannya dengan konsep pembelajaran sejarah berbasis sejarah lokal. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pentingnya pemanfaatan situs sejarah lokal sebagai sumber belajar yang kontekstual dan edukatif bagi siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Candi Muaro Jambi memiliki potensi yang besar untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran sejarah bagi siswa. Kompleks percandian ini tidak hanya berfungsi sebagai situs peninggalan sejarah, tetapi juga sebagai sumber belajar yang mampu memberikan pengalaman pembelajaran secara nyata dan kontekstual. Keberadaan Candi Muaro Jambi menjadi bukti penting perkembangan peradaban Melayu Kuno serta penyebaran agama Buddha di wilayah Sumatra pada masa lampau.

Kawasan Candi Muaro Jambi memiliki berbagai peninggalan sejarah seperti struktur bangunan candi, arca, stupa, kanal kuno, dan berbagai artefak yang dapat

dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sejarah. Kondisi tersebut memungkinkan siswa untuk mempelajari sejarah tidak hanya melalui teori di dalam kelas, tetapi juga melalui pengamatan langsung terhadap peninggalan sejarah yang ada. Dengan melihat objek sejarah secara langsung, siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran karena memperoleh gambaran nyata mengenai kehidupan masyarakat pada masa lalu.

Penggunaan situs sejarah lokal seperti Candi Muaro Jambi dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dinilai lebih menarik dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya berfokus pada buku teks. Ketika siswa diajak mengenal situs sejarah secara langsung, mereka cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, mengamati, dan berdiskusi mengenai fakta-fakta sejarah yang ditemukan di lapangan.

Pemanfaatan Candi Muaro Jambi juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga melakukan analisis terhadap peninggalan sejarah yang diamati. Mereka dapat menghubungkan fakta sejarah dengan kondisi sosial, budaya, dan agama pada masa lampau. Hal ini membantu siswa untuk memahami hubungan antara sejarah lokal dengan sejarah nasional Indonesia secara lebih luas.

Pembelajaran berbasis situs sejarah lokal mampu menumbuhkan rasa nasionalisme dan kepedulian siswa terhadap pelestarian budaya. Siswa menjadi lebih sadar bahwa peninggalan sejarah merupakan warisan budaya bangsa yang harus dijaga dan dilestarikan. Kesadaran tersebut penting untuk membentuk sikap tanggung jawab generasi muda terhadap keberlangsungan budaya dan sejarah daerahnya.

Pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Dengan menghadirkan objek sejarah secara langsung, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dapat melihat bukti konkret dari materi yang dipelajari. Selama ini pembelajaran sejarah sering kali dianggap monoton karena hanya berpusat pada hafalan. Kehadiran Candi Muaro Jambi sebagai sumber belajar mampu memberikan suasana pembelajaran yang

lebih interaktif dan menarik. Siswa tidak hanya membaca sejarah dari buku, tetapi juga dapat mengamati langsung bentuk bangunan, struktur candi, dan peninggalan budaya yang masih ada hingga saat ini.

Candi Muaro Jambi memiliki keterkaitan erat dengan materi sejarah Indonesia, khususnya mengenai perkembangan kerajaan Hindu-Buddha di Nusantara. Situs ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada materi masuknya agama Hindu-Buddha ke Indonesia, perkembangan Kerajaan Melayu dan Sriwijaya, serta perkembangan pendidikan dan kebudayaan pada masa klasik. Dengan demikian, pemanfaatan Candi Muaro Jambi dalam pembelajaran sejarah mampu membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan kontekstual.

Selain sebagai sumber pengetahuan sejarah, penggunaan Candi Muaro Jambi dalam pembelajaran juga berperan dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pembelajaran sejarah lokal, siswa dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerahnya sendiri. Kesadaran akan pentingnya menjaga peninggalan sejarah dapat membentuk sikap peduli terhadap pelestarian budaya bangsa. Nilai-nilai nasionalisme dan kecintaan terhadap tanah air juga dapat berkembang melalui pemahaman sejarah lokal yang dimiliki siswa.

Pembelajaran berbasis situs sejarah lokal juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Ketika siswa melakukan pengamatan langsung terhadap situs sejarah, mereka dituntut untuk menganalisis informasi, menghubungkan fakta sejarah, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Proses ini membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan tidak hanya bergantung pada penjelasan guru semata. Dengan demikian, pembelajaran sejarah menjadi lebih berpusat pada siswa (*student centered learning*).

Optimalisasi pemanfaatan Candi Muaro Jambi sebagai bahan pembelajaran sejarah memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Guru perlu memiliki kreativitas dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis sejarah lokal agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Sekolah juga perlu memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas, program kunjungan edukasi, maupun kerja sama dengan pengelola situs sejarah. Selain itu, pemerintah daerah dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian situs sejarah agar tetap dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendidikan bagi generasi mendatang.

Secara keseluruhan, pemanfaatan Candi Muaro Jambi dalam pembelajaran sejarah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan kualitas proses belajar siswa. Kehadiran situs sejarah lokal sebagai media pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, aktif, dan bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan buku teks. Selama ini pembelajaran sejarah sering dianggap membosankan karena siswa hanya diminta menghafal nama tokoh, tahun peristiwa, dan kerajaan tanpa melihat secara langsung bukti sejarah yang dipelajari. Dengan memanfaatkan Candi Muaro Jambi sebagai sumber belajar, siswa memperoleh pengalaman nyata yang membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih hidup dan mudah dipahami.

Pembelajaran yang dilakukan secara langsung di lingkungan situs sejarah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati berbagai peninggalan sejarah seperti bangunan candi, stupa, arca, kanal kuno, dan berbagai artefak lainnya. Melalui kegiatan observasi tersebut, siswa dapat memahami materi sejarah secara lebih konkret karena mereka melihat langsung bukti peradaban masa lampau. Kondisi ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami perkembangan kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia, khususnya perkembangan Kerajaan Melayu dan Sriwijaya yang memiliki hubungan erat dengan keberadaan Candi Muaro Jambi. Dengan melihat langsung bentuk dan struktur peninggalan sejarah, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teori, tetapi juga memahami konteks sejarah secara lebih mendalam.

Selain meningkatkan pemahaman terhadap materi sejarah, pemanfaatan Candi Muaro Jambi juga mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran di luar kelas memberikan pengalaman baru yang lebih menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih antusias mengikuti proses pembelajaran. Ketika berada di lingkungan situs sejarah, siswa cenderung lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi mengenai sejarah bangunan yang diamati. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan pengamatan langsung membuat siswa tidak mudah merasa bosan sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Pemanfaatan situs sejarah lokal juga memberikan kontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga melakukan pengamatan dan analisis terhadap peninggalan sejarah yang ada. Siswa belajar menghubungkan fakta sejarah dengan kondisi sosial, budaya, agama, dan kehidupan masyarakat pada masa lampau. Mereka juga dilatih untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan. Proses tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan kritis dalam memahami suatu peristiwa sejarah.

Di samping itu, pembelajaran berbasis situs sejarah lokal turut mendukung perkembangan keterampilan sosial siswa. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa biasanya bekerja dalam kelompok untuk melakukan pengamatan dan diskusi. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta melatih kemampuan komunikasi dalam menyampaikan hasil pengamatan. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran membantu siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

Pemanfaatan Candi Muaro Jambi juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam menanamkan rasa nasionalisme dan kepedulian terhadap pelestarian budaya bangsa. Dengan mengenal sejarah daerahnya sendiri, siswa menjadi lebih bangga terhadap warisan budaya yang dimiliki Indonesia. Kesadaran untuk menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah mulai tumbuh ketika siswa memahami nilai penting situs sejarah sebagai bukti perjalanan peradaban bangsa. Melalui pembelajaran sejarah lokal, siswa diajarkan bahwa peninggalan sejarah merupakan aset budaya yang harus dijaga keberadaannya agar tetap dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Candi Muaro Jambi memiliki peran yang sangat penting sebagai bahan pembelajaran sejarah bagi siswa. Pemanfaatan situs sejarah lokal tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah, tetapi juga mampu menumbuhkan rasa nasionalisme, kepedulian budaya, dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, penggunaan Candi Muaro Jambi

sebagai sumber belajar sejarah perlu terus dikembangkan dalam proses pendidikan di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Candi Muaro Jambi memiliki potensi yang sangat besar sebagai bahan pembelajaran sejarah bagi siswa. Keberadaan situs sejarah ini tidak hanya menjadi peninggalan budaya dan bukti perkembangan peradaban Melayu Kuno, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kontekstual dan edukatif. Melalui pemanfaatan situs sejarah lokal, siswa dapat memahami materi sejarah secara lebih nyata karena mereka melihat langsung bukti-bukti sejarah yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Pemanfaatan Candi Muaro Jambi dalam pembelajaran sejarah mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sejarah dinilai lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan buku teks di dalam kelas. Dengan mengamati langsung bangunan candi, artefak, dan lingkungan sejarah yang ada, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui kegiatan observasi, diskusi, maupun analisis terhadap fakta-fakta sejarah yang ditemukan.

Selain meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah, penggunaan Candi Muaro Jambi sebagai sumber belajar juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa dilatih untuk menghubungkan peninggalan sejarah dengan kondisi sosial, budaya, dan perkembangan masyarakat pada masa lampau. Pembelajaran berbasis situs sejarah juga membantu siswa memahami hubungan antara sejarah lokal dengan sejarah nasional Indonesia sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pemanfaatan sejarah lokal dalam pembelajaran turut memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui pembelajaran sejarah, siswa dapat menumbuhkan rasa nasionalisme, cinta tanah air, dan kepedulian terhadap pelestarian budaya bangsa. Kesadaran untuk menjaga peninggalan sejarah sebagai warisan budaya bangsa menjadi nilai penting yang dapat ditanamkan kepada generasi muda melalui pembelajaran sejarah berbasis situs lokal.

Dengan demikian, Candi Muaro Jambi dapat dijadikan sebagai alternatif sumber pembelajaran sejarah yang efektif dan relevan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari guru, sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk terus mengembangkan pemanfaatan situs sejarah lokal dalam pembelajaran agar proses pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik, kontekstual, dan mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pelestarian warisan budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 67.
- Hamid Hasan, *Pendidikan Sejarah Indonesia* (Bandung: Rizqi Press, 2012), hlm. 88.
- Hamid Hasan, *Pendidikan Sejarah Indonesia*, hlm. 124.
- Hasan, Hamid. *Pendidikan Sejarah Indonesia*. Bandung: Rizqi Press, 2012.
- Kochhar, S. K. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 157.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2009), hlm. 16.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muljana, Slamet. *Sriwijaya*. Yogyakarta: LKiS, 2006.

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 39.

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, hlm. 91.

S. K. Kochhar, *Pembelajaran Sejarah* (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 101.

S. K. Kochhar, *Pembelajaran Sejarah*, hlm. 145.

Slamet Muljana, *Sriwijaya* (Yogyakarta: LKiS, 2006), hlm. 74.

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 214.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 22.

Taufik Abdullah, *Sejarah Lokal di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), hlm. 45.

Taufik Abdullah, *Sejarah Lokal di Indonesia*, hlm. 58.